

**PROSES ANALOGI PADA BAHASA SISWA SMP N 01 JUWANGI. KAJIAN
PSIKOLINGUISTIK PADA TEKS DESKRIPTIF**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

SETIYAWAN NUR SIDIK PRADANA

A310120183

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PROSES ANALOGI PADA BAHASA SISWA SMP N 01 JUWANGI. KAJIAN
PSIKOLINGUISTIK PADA TEKS DESKRIPTIF**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

SETIYAWAN NUR SIDIK PRADANA
A310120183

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen Pembimbing



(Dr. Yakub Nasucha M.Hum)

NIP/NIK. 13140'9808

HALAMAN PENGESAHAN

PROSES ANALOGI PADA BAHASA SISWA SMP N 01 JUWANGI. KAJIAN
PSIKOLINGUISTIK PADA TEKS DESKRIPTIF

OLEH

SETIAWAN NUR SIDIK PRADANA

A310120183

Telah dipertahankan didepan di depan Dewan Penguji




Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Univesitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari 6, Oktober 2018

Dewan Penguji

1. Dr. Yakub Nasucha, M.Hum
(Ketua Dewan Penguji)
2. Laili Etika Rahmawati, S.Pd., M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)



Dekan,

2


Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.hum
NIP. 1965042819931001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Oktober 2018



nembuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Setiyawan Nur Sidik Pradana".

SETIYAWAN NUR SIDIK PRADANA

A 310120183

PROSES ANALOGI PADA BAHASA SISWA SMP N 01 JUWANGI. KAJIAN PSIKOLINGUISTIK PADA TEKS DESKRIPTIF

Abstrak

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. (1) Mendeskripsikan Struktur Analogi pada Bahasa Siswa SMP Negeri 01 Juwangi dalam menanggapi teks deskriptif. (2) Mendeskripsikan Proses Analogi pada Bahasa Siswa SMP Negeri 01 Juwangi dalam menanggapi teks deskriptif. (3) Memaparkan hasil Analogi pada Bahasa Siswa SMP Negeri 01 Juwangi dalam menanggapi teks deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 01 Juwangi, dan objek penelitian ini adalah hasil pemahaman dari teks deskriptif yang merupakan sebuah analogi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan teknik cakap semuka. Metode analisis data menggunakan metode padan. Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan. (1) Struktur analogi menduduki sebuah frase yang berpola N+NF, N+N, A+FN, V+N dan Satuan Lingual Penanda Analogi yang bersifat eksplisit. Kata yang dianalogikan adalah Ayah, Ibu, Kakak, Adik, Desa, Air, dan Burung. Kata yang digunakan sebagai analogi adalah pahlawan idola, bidadari, dongeng, seperti kaca, chef restoran, singa, nakula dan sadewa, nenek lampir, selimut, payung, air es di hari panas, seperti tentara, musik orchestra, kartini, hujan yang menyirami bumi, pohon beringin, keluarga dalam sinetron, kuburan, malaikat, kebakaran jenggot, ratu, es buah, atlet, petir yang menyambar, anak kucing, ochean burung, lilin di kegelapan. (2) Proses analogi tercipta dari ungkapan perasaan dan pemikiran O1 kepada O2 dengan melihat keadaan yang logis pada teks deskriptif yang dibaca serta mengaitkan dengan masalah sosial di masyarakat.

Kata kunci: analogi, psikolinguistik, proses analogi.

Abstract

This study three aims to describe (1) describe Analogy Structur for language student of SMP Negeri 01 Juwangi in knowleding descriptive teks. (2) describe Analogy process from language student of SMP Negeri 01 Juwangi in knowleding descriptive teks (3) Showing analogy result from language student of SMP Negeri 01 Juwangi in knowleding descriptive teks. This study use descriptive cualitative method. Subject study of ths research is the students of SMP Negeri 01 Juwangi. And the subject of this study is knowleding of analogy in descriptive teks. In this study use observation method and proficient at first in data collecting. Method of Analisis data in this study is proficient at first method. Based on this result of analisis data have a conclusion that. (1) Analogy structur is take a prhase with scheme N+NF, N+N, A+FN, V+N and lingual unit of analogy marker that have the explicit quality. The words that uses for analogy is Ayah, Ibu, Kakak, Adik, Desa, Air, dan Burung. The words that uses as

analogy is pahlawan idola, bidadari, dongeng, seperti kaca, chef restoran, singa, nakula dan sadewa, nenek lampir, selimut, payung, air es di hari panas, seperti tentara, musik orkestra, kartini, hujan yang menyirami bumi, pohon beringin, keluarga dalam sinetron, kuburan, malaikat, kebakaran jenggot, ratu, es buah, atlet, petir yang menyambar, anak kucing, ocehan burung, lilin di kegelapan. (2) process of analogy is created from expression of feeling and thinking from O1 to O2 with looking of logical situation in descriptive texts that they are read and connecting with social problem in the community.

key word: analogy, psikolinguistic, analogy process

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang melalui upaya pembelajaran. Salah satu permasalahan pokok dalam sebuah pembelajaran adalah kesulitan siswa dalam menerima, merespon serta mengembangkan materi yang diberikan oleh guru atau yang dipelajarinya dalam buku ajar. Proses belajar mengajar akan berlangsung baik jika didalamnya terdapat kesiapan guru dan peserta didik. Guru sebagai fasilitator dituntut untuk bisa membawa siswanya kedalam pembelajaran yang aktif inovatif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran dan dapat menjangkau semua sudut pembelajaran.

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi sosial yang bersifat konvensional dan arbitrer. Manusia menggunakan bahasa untuk saling berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat dengan mudah menyampaikan informasi berupa gagasan, pendapat, perasaan, maksud, maupun informasi tentang suatu kejadian atau peristiwa.

Berdasarkan masalah yang penulis rumuskan, maka tujuan yang telah dicapai dalam penelitian ini ada dua hal. Mendeskripsikan Struktur Analogi pada Bahasa Siswa SMP Negeri 01 Juwangi dalam menanggapi teks deskriptif..Mendeskripsikan Proses Analogi pada Bahasa Siswa SMP Negeri 01 Juwangi dalam menanggapi teks deskriptif.Memaparkan hasil Analogi pada Bahasa Siswa SMP Negeri 01 Juwangi dalam menanggapi teks deskriptif.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji masalah dalam penelitian ini akan dikaji dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek, penelitian secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2009:6). Maksud dari deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka (Moleong, 2009:11).

Adapun deskripsi penelitian dengan metode kualitatif dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data dengan menggunakan metode cakap dengan wawancara dan teknik catat setelah data diperoleh, kemudian data dipilih sesuai dengan data yang diinginkan peneliti, selanjutnya data diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan tujuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Proses Analogi

3.1.1. Perasaan Suka

- 1) Informan : Afif Rasyid Ardianto
- Umur : 13
- Kelas : 7A
- Hasil Analogi : Ayahnya seperti pahlawan

Hasil analogi data (1) *Ayahnya seperti pahlawan*. Analogi ditujukan kepada ayah tokoh. Ayah secara bahasa berarti orang tua kandung laki-laki. Proses analogi pada kalimat tersebut tercipta karena O1 mengungkapkan perasaan dan pemikirannya untuk ditujukan kepada O2 sebagai *seorang ayah*, dibandingkan dengan *pahlawan* yang mempunyai arti sebagai *orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya*. Peristiwa pokok yang

menjadi dasar analogi tuturan tersebut adalah menggambarkan seorang *ayah yang rela berkorban serta sebagai pengayom yang hendaknya dicontoh.*

2) Informan : Agysta Defano Aneza

Umur : 14

Kelas : 7A

Hasil Analogi : Kakanya bagaikan artis idola

Hasil analogi data (2) *Kakanya bagaikan artis idola.* Analogi ditujukan kepada kakak tokoh. Artis idola secara bahasa berarti sebagai pelaku seni, ahli pada bidang seni atau seorang publik figur. Kakak memiliki arti sebagai saudara laki-laki atau perempuan tertua. Proses analogi pada kalimat tersebut tercipta karena O1 mengungkapkan perasaan dan pemikirannya untuk ditujukan kepada O2 sebagai *seorang kakak*, dibandingkan dengan *artis idola* yang mempunyai arti sebagai *seorang publik figur yang terkenal dan di sukai semua orang*. Peristiwa pokok yang menjadi dasar analogi tuturan tersebut adalah menggambarkan *artis idola yang populer dan publik figur yang perlu ditiru.*

3) Informan : Ahmadi Dion Budiono

Umur : 13

Kelas : 7A

Hasil Analogi : Desanya bak negeri dongeng

Hasil analogi data (4) *Desanya bak negeri dongeng.* Desa memiliki pengertian kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri. Proses analogi pada kalimat tersebut tercipta karena O1 mengungkapkan pemikirannya untuk ditujukan kepada O2 sebagai *desa*, dibandingkan dengan *negeri dongeng* yang

mempunyai arti sebagai *tempat yang indah dan menjadi dambaan setiap orang*. Peristiwa pokok yang menjadi dasar analogi tuturan tersebut adalah *negeri Dongeng* pada analogi tersebut mempunyai pengertian pengungkapan *suatu tempat yang indah*.

4) Informan : Elsabela Citra Lestari

Umur : 13

Kelas : 7A

Hasil Analogi : Ibu laksana air es di hari panas

Hasil analogi data (12) *Ibunya laksana air es di hari panas*. Ibu memiliki pengertian ibu kangung perempuan. Proses analogi pada kalimat tersebut tercipta karena O1 mengungkapkan pemikirannya untuk ditujukan kepada O2 sebagai *seorang ibu*, dibandingkan dengan *air es di hari panas* yang mempunyai arti sebagai *sesuatu yang menyejukan dan menenangkan*. Peristiwa pokok yang menjadi dasar analogi tuturan tersebut adalah *ibu tokoh yang menenangkan*.

5) Informan : Maulana Hafiz Nur Majid

Umur : 13

Kelas : 7A

Hasil Analogi : Sosoknya bak hujan yang menyirami bumi

Hasil analogi data (16) *Sosoknya bak hujan yang menyirami bumi*. Ayah secara bahasa berarti orang tua kandung laki-laki. Proses analogi pada kalimat tersebut tercipta karena O1 mengungkapkan pemikirannya untuk ditujukan kepada O2 sebagai *seorang ayah*, dibandingkan dengan *hujan yang menyirami bumi* yang mempunyai arti sebagai *sesuatu yang menyejukan*. Peristiwa pokok yang menjadi dasar analogi tuturan

tersebut adalah menggambarkan *sosok Ayah yang halus dan menyejukan hati*.

6) Informan : Muhammad Taufik Bari Santono

Umur : 13

Kelas : 7A

Hasil Analogi : Kehadirannya seperti pohon beringin

Hasil analogi data (17) *Kehadirannya seperti pohon beringin*. Ayah secara bahasa berarti orang tua kandung laki-laki. Proses analogi pada kalimat tersebut tercipta karena O1 mengungkapkan pemikirannya untuk ditujukan kepada O2 sebagai *seorang ayah*, dibandingkan dengan *pohon beringin* yang mempunyai arti sebagai *sesuatu yang mengayomi*. Peristiwa pokok yang menjadi dasar analogi tuturan tersebut adalah menggambarkan *sosok Ayah yang mengayomi*.

7) Informan : Muhammad Taufiqurrohman

Umur : 13

Kelas : 7A

Hasil Analogi : Mereka ibarat keluarga dalam sinetron

Hasil analogi data (18) *Mereka ibarat keluarga dalam sinetron*. Keluarga mempunyai arti satuan kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat. Proses analogi pada kalimat tersebut tercipta karena O1 mengungkapkan pemikirannya untuk ditujukan kepada O2 kepada *keluarga tokoh*, dibandingkan dengan *keluarga dalam sinetron* yang mempunyai arti sebagai *keluarga idaman yang diinginkan semua orang*. Peristiwa pokok yang menjadi dasar analogi tuturan tersebut adalah menggambarkan *sebuah keluarga idaman dan dambaan semua orang*.

8) Informan : Niko Rahmadhani

Umur : 13

Kelas : 7A

Hasil Analogi : Wajahnya bagaikan es buah

Hasil analogi data (23). *Wajahnya bagaikan es buah.* Kakak memiliki arti sebagai saudara laki-laki atau perempuan tertua. Proses analogi pada kalimat tersebut tercipta karena O1 mengungkapkan pemikirannya untuk ditujukan kepada O2 kepada *kakak tokoh*, dibandingkan dengan *es buah* yang mempunyai arti sebagai *makanan yang enak dan menyegarkan*. Peristiwa pokok yang menjadi dasar analogi tuturan tersebut adalah menggambarkan *sosok yang sedap dipandang mata*.

9) Informan : Rika Rahma Permatasari

Umur : 13

Kelas : 7A

Hasil Analogi : Mereka bagaikan anak kucing

Hasil analogi data (26). *Mereka bagaikan anak kucing.* Mereka memiliki arti dia dengan yang lain atau orang-orang yang dibicarakan. Proses analogi pada kalimat tersebut tercipta karena O1 mengungkapkan pemikirannya untuk ditujukan kepada O2 kepada *adik kembar tokoh*, dibandingkan dengan *anak kucing* yang mempunyai arti sebagai *anak hewan dari kucing*. Peristiwa pokok yang menjadi dasar analogi tuturan tersebut adalah menggambarkan *sosok yang lucu dan menggemaskan*.

10) Informan : Sri Purwanti

Umur : 13

Kelas : 7A

Hasil Analogi : Ayahnya bagaikan lilin di kegelapan

Hasil analogi data (28) *Ayahnya bagaikan lilin di kegelapan*. Ayah secara bahasa berarti orang tua kandung laki-laki. Proses analogi pada kalimat tersebut tercipta karena O1 mengungkapkan pemikirannya untuk ditujukan kepada O2 kepada *ayah tokoh*, dibandingkan dengan *lilin di kegelapan* yang mempunyai arti sebagai *sosok yang menuntuk kedalam kebaikan*. Peristiwa pokok yang menjadi dasar analogi tuturan tersebut adalah menggambarkan *seseorang ayah yang menjadi teladan dan menjadi penuntun dalam kebaikan*.

11) Informan : Ahmad Pitutur

Umur : 14

Kelas : 7A

Hasil Analogi : Wajahnya bagaikan bidadari

Hasil analogi data (3) *Wajahnya bagaikan bidadari*. Wajah secara bahasa berarti bagian tubuh yang berada di kepala depan secara keseluruhan. Proses analogi pada kalimat tersebut tercipta karena O1 mengungkapkan pemikirannya untuk ditujukan kepada O2 yaitu *kakak tokoh*, dibandingkan dengan *bidadari* yang mempunyai arti sebagai *sosok yang cantik jelita*. Peristiwa pokok yang menjadi dasar analogi tuturan tersebut adalah menggambarkan *kecantikan dari kakak tokoh*.

12) Informan : Aisyah

Umur : 13

Kelas : 7A

Hasil Analogi : Airnya seperti kaca

Hasil analogi data (5) *Airnya jernih seperti kaca*. Air memiliki pengertian benda cair yang biasa terdapat di sumur, sungai, atau danau. Proses analogi pada kalimat tersebut tercipta karena O1 mengungkapkan pemikirannya untuk ditujukan

kepada O2 yaitu *air*, dibandingkan dengan *kaca* yang mempunyai arti sebagai *suatu benda yang bening*. Peristiwa pokok yang menjadi dasar analogi tuturan tersebut adalah menggambarkan *kondisi air yang jernih dan bersih*.

13) Informan : Anggea Dwi aprilia

Umur : 13

Kelas : 7A

Hasil Analogi : Ayahnya laksana singa

Hasil analogi data (7) *Ayahnya laksana singa*. Ayah secara bahasa berarti orang tua kandung laki-laki. Proses analogi pada kalimat tersebut tercipta karena O1 mengungkapkan pemikirannya untuk ditujukan kepada O2 yaitu *ayah tokoh*, dibandingkan dengan *singa* yang mempunyai arti sebagai *sosok yang gagah dan bijaksana*. Peristiwa pokok yang menjadi dasar analogi tuturan tersebut adalah menggambarkan *sosok ayah yang bijaksana dan patut dicontoh kebijaksanaanya*.

14) Informan : Berlian Elya Putri Nabila

Umur : 13

Kelas : 7A

Hasil Analogi : Adiknya bagaikan Nakula dan Sadewa

Hasil analogi data (8) *Adiknya bagaikan Nakula dan Sadewa*. Adik memiliki arti saudara kandung dari orang tua. Proses analogi pada kalimat tersebut tercipta karena O1 mengungkapkan pemikirannya untuk ditujukan kepada O2 yaitu *adik kembar tokoh*, dibandingkan dengan *nakula dan sadewa* yang mempunyai arti sebagai *sosok tokoh pewayangan yang cerdas*. Peristiwa pokok yang menjadi dasar analogi tuturan tersebut adalah menggambarkan *saudara kembar yang cerdas dan harus dicontoh*.

15) Informan : Diana Safitri
Umur : 13
Kelas : 7A
Hasil Analogi : Sosoknya bagaikan selimut

Hasil analogi data (10) *Sosoknya bagaikan selimut*. Ayah secara bahasa berarti orang tua kandung laki-laki. Proses analogi pada kalimat tersebut tercipta karena O1 mengungkapkan pemikirannya untuk ditujukan kepada O2 yaitu *ayah tokoh*, dibandingkan dengan *selimut* yang mempunyai arti sebagai *sosok yang hangat dan membuat nyaman*. Peristiwa pokok yang menjadi dasar analogi tuturan tersebut adalah menggambarkan *sosok Ayah yang hangat dan memberi rasa nyaman*.

16) Informan : Dias Ardiansyah
Umur : 13
Kelas : 7A
Hasil Analogi : ayahnya bagaikan payung

Hasil analogi data (11) *ayahnya bagaikan payung*. Ayah secara bahasa berarti orang tua kandung laki-laki. Proses analogi pada kalimat tersebut tercipta karena O1 mengungkapkan pemikirannya untuk ditujukan kepada O2 yaitu *ayah tokoh*, dibandingkan dengan *payung* yang mempunyai arti sebagai *sosok pelindung*. Peristiwa pokok yang menjadi dasar analogi tuturan tersebut adalah menggambarkan *sosok Ayah yang melindungi anak-anaknya*.

17) Informan : Rangga Agustian Saputra
Umur : 13
Kelas : 7A
Hasil Analogi : Ia bak atlet

Hasil analogi data (24). *Ia bak atlet.Ia* secara bahasa berarti orang yang dibicarakan, tidak termasuk pembicara dan lawan bicara. Proses analogi pada kalimat tersebut tercipta karena O1 mengungkapkan pemikirannya untuk ditujukan kepada O2 yaitu *adik laki-laki tokoh*, dibandingkan dengan *atlet* yang mempunyai arti sebagai *seseorang yang pandai berolahraga*. Peristiwa pokok yang menjadi dasar analogi tuturan tersebut adalah menggambarkan *orang yang pandai berolahraga*.

18) Informan : Nanda Okta Afiani

Umur : 13

Kelas : 7A

Hasil Analogi : Perangainya bak malaikat

Hasil analogi data (20) *Perangainya bak malaikat. Perangai* secara bahasa berarti sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatan atau watak. Proses analogi pada kalimat tersebut tercipta karena O1 mengungkapkan pemikirannya untuk ditujukan kepada O2 yaitu *ayah tokoh*, dibandingkan dengan *malaikat* yang mempunyai arti sebagai *seseorang baik hatinya*. Peristiwa pokok yang menjadi dasar analogi tuturan tersebut adalah menggambarkan *sosok Ayah baik dan halus*.

3.1.2. Perasaan Tidak Suka

1) Informan : Devinda Putri Rahayu

Umur : 13

Kelas : 7A

Hasil Analogi : Ibunya seperti nenek lampir

Hasil analogi data (9) *Ibunya seperti nenek lampir*. Ibu memiliki pengertian ibu kangung perempuan. Proses analogi pada kalimat tersebut tercipta karena O1 mengungkapkan pemikirannya untuk ditujukan kepada O2 yaitu *ibu tokoh*, dibandingkan dengan *nenek lampir* yang mempunyai arti sebagai *seseorang sangat menakutkan*. Peristiwa pokok yang menjadi dasar analogi tuturan tersebut adalah menggambarkan *ibu tokoh yang menakutkan saat marah*.

2) Informan : Nabila Aprilia

Umur : 13

Kelas : 7A

Hasil Analogi : Jalannya ibarat kuburan

Hasil analogi data (19) *Jalannya ibarat Kuburan*. Jalan mempunyai arti tempat lalu lintas orang, kendaraan dan sebagainya. Proses analogi pada kalimat tersebut tercipta karena O1 mengungkapkan pemikirannya untuk ditujukan kepada O2 yaitu *jalan*, dibandingkan dengan *kuburan* yang mempunyai arti sebagai *suatu tempat yang sunyi*. Peristiwa pokok yang menjadi dasar analogi tuturan tersebut adalah menggambarkan *keadaan sepi dan sunyi*.

3) Informan : Nia Rahmadhani

Umur : 13

Kelas : 7A

Hasil Analogi : Bicaranya seperti kebakaran jenggot

Hasil analogi data (21) *Bicaranya seperti kebakaran jenggot*. Bicara secara bahasa berarti berkata, bercakap, atau berbahasa yang menghasilkan perkataan, tulisan dan sebagainya. Proses analogi pada kalimat tersebut tercipta karena O1 mengungkapkan pemikirannya untuk ditujukan kepada O2 yaitu

ibu tokoh, dibandingkan dengan *kebakaran jenggot* yang mempunyai arti *cara bicara yang tidak tenang dan menakutkan*. Peristiwa pokok yang menjadi dasar analogi tuturan tersebut adalah menggambarkan sikap *yang tidak tenang saat marah*.

4) Informan : Ravo Prabantara

Umur : 13

Kelas : 7A

Hasil Analogi : Kelakuannya bak petir yang menyambar

Hasil analogi data (25). *Kelakuannya bak petir yang menyambar*. Kelakuan memiliki arti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Proses analogi pada kalimat tersebut tercipta karena O1 mengungkapkan pemikirannya untuk ditujukan kepada O2 yaitu *ibu tokoh*, dibandingkan dengan *petir yang menyambar* yang mempunyai arti *cara bicara yang keras dan menakutkan*. Peristiwa pokok yang menjadi dasar analogi tuturan tersebut adalah menggambarkan *sosok yang menakutkan saat berbicara*.

5) Informan : Riyandi Andika Putra

Umur : 13

Kelas : 7A

Hasil Analogi : Bicaranya seperti ocehan burung

Hasil analogi data (27). *Bicaranya seperti ocehan burung*. Bicara memiliki arti proses berkata atau bercakap yang dipakai untuk berbahasa pada lawan komunikasi. Proses analogi pada kalimat tersebut tercipta karena O1 mengungkapkan pemikirannya untuk ditujukan kepada O2 yaitu *ibu tokoh*, dibandingkan dengan *ocehan burung* yang mempunyai arti *banyak bicara*. Peristiwa pokok yang menjadi dasar analogi tuturan tersebut adalah menggambarkan *sosok yang cerewet*.

3.1.3. Perasaan Kagum

1) Informan : Andri Febri Utama

Umur : 13

Kelas : 7A

Hasil Analogi : Ibunya bagaikan chef restoran

Hasil analogi data (6) *Ibunya bagaikan chef restoran*. Ibu memiliki pengertian ibu kandung perempuan. Proses analogi pada kalimat tersebut tercipta karena O1 mengungkapkan pemikirannya untuk ditujukan kepada O2 sebagai *seorang ibu*, dibandingkan dengan *chef restoran* yang mempunyai arti sebagai *juru masak disebuah tempat makan yang terkenal*. Peristiwa pokok yang menjadi dasar analogi tuturan tersebut adalah menggambarkan *masakan ibu tokoh yang enak bagaikan chef di restoran*.

2) Informan : Faisal Hanif

Umur : 13

Kelas : 7A

Hasil Analogi : Sosoknya seperti tentara

Hasil analogi data (13) *Sosoknya seperti tentara*. Ibu memiliki pengertian ibu kandung perempuan. Proses analogi pada kalimat tersebut tercipta karena O1 mengungkapkan pemikirannya untuk ditujukan kepada O2 yaitu *ibu tokoh*, dibandingkan dengan *tentara* yang mempunyai arti *sosok yang disiplin*. Peristiwa pokok yang menjadi dasar analogi tuturan tersebut adalah menggambarkan *ibu tokoh yang disiplin dan tegas serta patut dicontoh*.

3) Informan : Kayla Zahra Farena

Umur : 13

Kelas : 7A

Hasil Analogi : Ibunya bak kartini

Hasil analogi data (15) *Ibunya bak kartini*. Ibu memiliki pengertian ibu kandung perempuan. Proses analogi pada kalimat tersebut tercipta karena O1 mengungkapkan pemikirannya untuk ditujukan kepada O2 yaitu *ibu tokoh*, dibandingkan dengan *Kartini* yang mempunyai arti *cerdas dan anggun*. Peristiwa pokok yang menjadi dasar analogi tuturan tersebut adalah menggambarkan *ibu tokoh yang anggun, cerdas dan berwibawa*.

4) Informan : Nia Vitriyani

Umur : 13

Kelas : 7A

Hasil Analogi : Sosoknya bak ratu

Hasil analogi data (22) *Sosoknya bak ratu*. Ibu memiliki pengertian ibu kandung perempuan. Proses analogi pada kalimat tersebut tercipta karena O1 mengungkapkan pemikirannya untuk ditujukan kepada O2 yaitu *ibu tokoh*, dibandingkan dengan *ratu* yang mempunyai arti *cantik dan anggun*. Peristiwa pokok yang menjadi dasar analogi tuturan tersebut adalah menggambarkan *ibu tokoh yang anggun dan berwibawa*.

5) Informan : Febri Dwi Prabowo

Umur : 13

Kelas : 7A

Hasil Analogi : Kicauannya bak musik orkestra

Hasil analogi data (14) *Kicauannya bak musik orkestra*. Burung memiliki pengertian hewan bersayap yang bertelur. Proses analogi pada kalimat tersebut tercipta karena O1 mengungkapkan pemikirannya untuk ditujukan kepada O2 yaitu *burung*, dibandingkan dengan *musik orkestra* yang mempunyai arti *suara yang merdu*. Peristiwa pokok yang menjadi dasar

analogi tuturan tersebut adalah menggambarkan *kicauan burung yang Merdu dan menyenangkan*.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian proses analogi dalam analogi siswa SMP Negeri 1 Juwangi dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Padaan alogi Siswa SMP Negeri 1 juwangi dapat di ketahui bahwa struktur analogi menduduki frase yang berpola N+NF, N+N, A+FN dan V+N serta satuan lingual pendanda analogi yang bersifat eksplisit. Kata yang dianalogikan adalah Ayah, Ibu, Kakak, Adik, Desa, Air, danBurung. Kata yang digunakan sebagai analogi adalah pahlawan, artis idola, bidadari, dongeng, sepertikaca, chef restoran, singa, nakula dan sadewa, nenek lampir, selimut, payung, air es di hari panas, seperti tentara, musik orchestra, kartini, hujan yang menyirami bumi, pohon beringin, keluarga dalam sinetron, kuburan, malaikat, kebakaran jenggot, ratu, es buah, atlet, petir yang menyambar, anak kucing, ocehan burung, lilin di kegelapan.
- b. Proses analogi pada siswa di SMP N 1 Juwangi tercipta dari ungkapan perasaan dan pemikiran O1 kepada O2 dengan melihat peristiwa yang logis pada pemikiran masing-masing siswa dalam memahami apa yang dibaca serta mengeaitkan hasil pemikiran siswa dengan masalah yang ada di lingkungan sekolah dan di masyarakat berdasarkan isi dari teks deskriptif yang di baca.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2000. *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djajasudarma, Fatimah. 2009. *Semantik Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Dokme, Ibilge. (2011). The Effect of combinig Analogy-Based Si,ilatio and Laboratory Activities on Turkish Elementary School Students Understanding of Simple Electris Circuits. *Turkish Online Journal of Educatioal Technology-TOJET* 10 (4), 320-329.
- Goshwami, Usha. (2016). Children's use of analogy in learning to read: Adevelopment study. *Journal of experimental Child Psychology*: 42 (1), 73-83.
- _____. (1988). Children's use of analogy in learning to spell. *British Journal of Development Psychology*, 6 (1). 21-23.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodology Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Grafindo Persada,
- Marsudi, Saring, dkk. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Masters, Richard SW. (2001) Analogy learning: A means to implicit motor learning. *Journal of sport sciences* 19 (5), 307-319.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2009. *Kalimat Efektif Diksi, Struktur dan Logika*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Rahayu, Tri Puji. 2010. "Pemetaan Diksi, Gaya Bahasa, dan Latar Belakang Penulis Cerita Anak di *Solopos* dalam Kajian Psikolinguistik". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahayu, Oktarita. 2012. "Pemakaian Konjungsi Pada Bahasa Percakapan Anak Usia 7-9 Tahun di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ranjabar, Jacobus. 2014. *Dasar-dasar Logika*. Bandung: Alfabeta.

Tsai, Chin-Chung. (1999). Overcoming junior highschool students misconception about microscopic views of phase change: a study of an analogy activity. *Journal of Science Education and Technology* 8 (1), 83-91.

Yanti, Yusrita. 2001. "Tindak Tutur Maaf di dalam Bahasa Indonesia di Kalangan Penutur Minangkabau" dalam *Jurnal Ilmiah Masyarakat Linguistik Indonesia*. Volume 19, No. 1, Februari. Jakarta: Masyarakat Linguistik Indonesia bekerjasama dengan Yayasan Obor Indonesia.